

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bidan Praktik Swasta Sumarni berlokasi di Srihardono Pundong Bantul dikelola oleh Bidan Sumarni dibantu oleh dua orang bidan sebagai asisten. Bidan Sumarni sudah Bidan Delima dan sudah menjadi anggota IBI di daerah bantul. Pelayanan kesehatan yang diberikan Bidan Praktik Swasta Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul antara lain adalah pelayanan *Antenatal Care*, persalinan 24 jam, KB, imunisasi, dan kesehatan umum lainnya.

Jadwal praktek Bidan Praktik Swasta Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul pagi hari jam 07.00-11.00 sedangkan sore hari jam 15.00-20.00. Pelayanan ANC dan kesehatan umum diberikan setiap hari. Pelayanan imunisasi setiap hari Rabu pada minggu ke 2 dan minggu ke 4.

Bidan Praktik Swasta Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul memberikan konseling kepada ibu post partum tentang perawatan tali pusat bayi ketika ibu akan meninggalkan BPS. Konseling yang diberikan pada ibu post partum adalah perawatan tali pusat yang dilakukan di Bidan Praktik Swasta Sumarni dengan metode kering dengan ditutup kain kassa kering tanpa diberi betadine atau obat lainnya. Metode perawatan tali pusat menggunakan kasa kering adalah tali pusat dibersihkan dan dirawat serta dibalut kasa kering, tali pusat dijaga agar bersih dan kering tidak terjadi infeksi sampai tali pusat kering dan lepas.

## 2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik ibu post partum di BPS Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Ibu Post Partum Berdasarkan Umur di BPS Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul**

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
< 20 tahun	2	6,7
20-35 tahun	25	83,3
> 35 tahun	3	10,0
Jumlah	30	100

(Sumber : Data primer, 2014)

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar ibu post partum berumur 20-35 tahun sebanyak 25 orang (83,3%).

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Ibu Post Partum Berdasarkan Pendidikan di BPS Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul**

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SD	2	6,7
SMP	11	36,7
SMA	15	50,0
Perguruan tinggi	2	6,7
Jumlah	30	100

(Sumber : Data primer, 2014)

Tabel 4.2 menunjukkan pendidikan sebagian besar responden adalah SMA sebanyak 15 orang (50%).

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Ibu Post Partum Berdasarkan Pekerjaan di BPS Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul**

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
Ibu rumah tangga	25	83,3
Pegawai swasta	5	16,7
Jumlah	30	100

(Sumber : Data primer, 2014)

Tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 25 orang (83,3%).

### 3. Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi

Tingkat pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat pada bayi di BPS Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi di BPS Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul**

Pengetahuan	f	Persentase (%)
Baik	8	26,7
Cukup	13	43,3
Kurang	9	30,0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat pada bayi di BPS Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 13 orang (43,3%).

**Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Pengertian Perawatan Tali Pusat Pada Bayi di BPS Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul**

Pengetahuan	f	Persentase (%)
Baik	21	70,0
Cukup	0	0
Kurang	9	30,0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui pengetahuan ibu post partum tentang pengertian perawatan tali pusat pada bayi di BPS Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 21 orang (70%).

**Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Tujuan Perawatan Tali Pusat Pada Bayi di BPS Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul**

Pengetahuan	f	Persentase (%)
Baik	22	73,3
Cukup	0	0
Kurang	8	26,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui pengetahuan ibu post partum tentang tujuan perawatan tali pusat pada bayi di BPS Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 22 orang (73,3%).

**Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Manfaat Perawatan Tali Pusat Pada Bayi di BPS Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul**

Pengetahuan	f	Persentase (%)
Baik	27	90,0
Cukup	0	0
Kurang	3	10,0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui pengetahuan ibu post partum tentang manfaat perawatan tali pusat pada bayi di BPS Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 27 orang (90%).

**Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Metode Perawatan Tali Pusat Pada Bayi di BPS Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul**

Pengetahuan	f	Persentase (%)
Baik	11	36,7
Cukup	7	23,3
Kurang	12	40,0
Jumlah	30	100

(Sumber: Data primer tahun 2014)

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui pengetahuan ibu post partum tentang metode perawatan tali pusat pada bayi di BPS Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul sebagian besar adalah kategori kurang sebanyak 12 orang (40%).

**Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Dampak Perawatan Tali Pusat Pada Bayi di BPS Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul**

Pengetahuan	f	Persentase (%)
Baik	13	43,3
Cukup	7	23,3
Kurang	10	33,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui pengetahuan ibu post partum tentang dampak perawatan tali pusat pada bayi di BPS Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 13 orang (43,3%).

## B. Pembahasan

### 1. Tingkat pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat pada bayi

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa secara keseluruhan tingkat pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat pada bayi di BPS Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul adalah kategori cukup (43,3%). Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan hasil dari tahu sebagai akibat proses pengindraan terhadap obyek tertentu melalui panca indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dimana pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2007). Hal ini berarti ibu post partum yang memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan tali pusat pada bayi akan melakukan berbagai upaya untuk melakukan perawatan tali pusat bayinya dengan benar. Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*), berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Banyaknya ibu post partum yang mempunyai pengetahuan tentang perawatan tali pusat pada bayi kategori baik dipengaruhi oleh faktor umur ibu post partum yang sebagian besar berada pada rentang usia 20-35 tahun sebanyak 25 orang (83,3%). Menurut Kartono (2006) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Semakin dewasa usia akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut. Seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki

pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah (Notoatmodjo, 2003).

Dilihat dari pendidikan ibu post partum sebagian besar adalah SMA sebanyak 15 orang (50%). Pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Kondisi ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Depkes RI (2007), pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah.

Berdasarkan pekerjaan sebagian besar ibu post partum adalah ibu rumah tangga sebanyak 25 orang (83,3%). Salah satu faktor pembentuk pengetahuan seseorang adalah lingkungan sosial termasuk didalamnya lingkungan kerja. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya yang berbasis internet, memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dan sumber pengetahuan *up to date* kapanpun dan dimanapun tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu (Soekanto, 2006).

## 2. Tingkat pengetahuan ibu post partum tentang pengertian perawatan tali pusat pada bayi

Hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu post partum tentang pengertian perawatan tali pusat pada bayi di BPS Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul adalah kategori cukup (43,3%). Pengetahuan yang baik tentang pengertian perawatan tali pusat menunjukkan ibu mampu mendefinisikan tentang pengertian perawatan tali pusat. Dalam penelitian ini terdapat 9 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pengertian perawatan tali pusat item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 2 yaitu perawatan tali pusat adalah membiarkan tali pusat dalam keadaan basah. Perawatan tali pusat adalah saluran kehidupan bagi janin

selama di dalam kandungan, karena saluran inilah yang selama kehamilan menyuplai zat-zat gizi dan oksigen ke janin (Sodikin 2009).

3. Tingkat pengetahuan ibu post partum tentang tujuan perawatan tali pusat pada bayi

Hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu post partum tentang tujuan perawatan tali pusat pada bayi di BPS Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul adalah kategori baik (70%). Pengetahuan yang baik tentang tujuan perawatan tali pusat menunjukkan ibu mampu menyebutkan tujuan perawatan tali pusat. Dalam penelitian ini terdapat 9 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang tujuan perawatan tali pusat, item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 3 yaitu perawatan tali pusat tidak dapat mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir. Tujuan dilakukannya perawatan tali pusat yaitu untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus ke dalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat yang tidak steril, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun-daun yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Depkes RI, 2008).

4. Tingkat pengetahuan ibu post partum tentang manfaat perawatan tali pusat pada bayi

Hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu post partum tentang manfaat perawatan tali pusat di BPS Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul adalah kategori baik (90%). Menurut Notoatmodjo (2010), memahami diartikan sebagai kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui. Pengetahuan yang baik tentang manfaat perawatan tali pusat menunjukkan ibu mampu menjelaskan berbagai manfaat perawatan tali pusat pada bayi. Dalam penelitian ini terdapat 3 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang manfaat perawatan tali pusat pada bayi, yaitu perawatan tali pusat dapat menyebabkan timbulnya infeksi disebabkan adanya bakteri. Menurut Saifuddin (2006), manfaat perawatan tali pusat yaitu dapat membersihkan tali pusat dan mencegah timbulnya infeksi pada bakteri.

5. Tingkat pengetahuan ibu post partum tentang metode perawatan tali pusat pada bayi

Hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu post partum tentang metode perawatan tali pusat pada bayi di BPS Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul adalah kategori kurang (40%). Faktor yang mempengaruhi yaitu social budaya kebiasaan ibu yang mengolekan baby oil dan jamu-jamuan serta menaburi bedak pada tali pusat bayi dengan maksud agar tali pusat cepat puput/lepas. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu yaitu sumber informasi yang kurang tentang cara perawatan tali pusat yang baik dan benar. Pengetahuan ibu yang baik tentang metode perawatan tali pusat pada bayi menunjukkan ibu post partum telah dapat mengaplikasikan metode perawatan tali pusat pada bayi. Item terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 12 yaitu tissue basah dapat digunakan untuk membersihkan tali pusat. Metode perawatan tali pusat yang dikembangkan pada saat ini sebagian besar yaitu tali pusat di biarkan saja kering terbuka atau dengan menggunakan kassa steril tanpa di beri betadine atau obat-obat lainnya (Depkes RI 2006).

6. Tingkat pengetahuan ibu post partum tentang dampak perawatan tali pusat pada bayi

Hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu post partum tentang dampak perawatan tali pusat pada bayi di BPS Sumarni Sri Hardono Pundong Bantul adalah kategori baik (43,3%). Tingkat pengetahuan yang baik tentang dampak perawatan tali pusat pada bayi menunjukkan ibu post partum bisa mengingat kembali dampak perawatan tali pusat pada bayi. Dalam penelitian ini terdapat 10 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang dampak perawatan tali pusat pada bayi, item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 20 yaitu bau tidak sedap muncul pada tali pusat menandakan bahwa tali pusat tidak terinfeksi. Dampak negatif perawatan tali pusat pada bayi ketika tidak memperoleh perawatan yang baik dan benar adalah terjadi infeksi yang ditandai dengan bayi terlihat gelisah dan rewel, terlihat adanya kemerahan disekitar tali pusat, daerah tali pusat tercium bau dan mengeluarkan nanah. Dampak positifnya perawatan tali pusat yang baik dan benar adalah tali pusat akan lepas pada hari ke 5 dan hari ke 7 tanpa ada komplikasi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Banyak bayi yang rewel ketika dilakukan penelitian sehingga responden kurang konsentrasi dalam mengisi kuesioner.
2. Dalam melakukan penelitian membutuhkan waktu yang cukup lama dan mencari responden ibu post partum kurang dari 14 hari sehingga harus melakukan penelitian pada saat imunisasi dan pada saat ada ibu bersalin di tempat penelitian.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA